

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini tidak dapat dipungkiri semakin berkembangnya dunia bisnis yang amat pesat, banyak perusahaan berkerja dengan (baik) untuk mengembangkan berbagai jenis produk maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan, indikator dalam terbentuknya laba yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan berperan penting dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pendapatan juga memiliki nilai yang dapat diukur berdasarkan nilai wajarnya sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku.

Dengan hal-hal tersebut suatu pendapatan menjadi penting untuk membentuk suatu pelaporan keuangan yang merupakan penggambaran dari hasil proses akuntansi dan menjadi alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah investor. Hal ini sejalan dengan perkembangan infrastruktur pembangunan yang sedang berlangsung di Indonesia untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk masyarakat Indonesia.

Laporan keuangan merupakan kebutuhan utama pihak-pihak dalam proses pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi membawa perubahan terhadap lingkungan bisnis, yang menuntut modernisasi perusahaan untuk menunjang kemajuan jaman dan persaingan nasional maupun internasional. Begitu pula dengan penilaian kinerja suatu perusahaan yang terus dikembangkan untuk memberikan perhitungan yang adil bagi semua pihak pemangku kepentingan. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan, diantaranya *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Pengukuran *Market Value Added* (MVA) menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri, sementara EVA menilai keefektifan manajer pada tahun tersebut (Gapensky,1996) dalam Darmawan (2017).

Metode EVA pertama kali ditemukan oleh Stern & Stewart sebagai konsultan manajemen di New York, USA dan telah banyak diterapkan diberbagai perusahaan seperti Coca Cola, Eli Lilly, Georgia Pacific dan lain-lain. Salah satu indikator terhadap pengukuran kinerja perusahaan yaitu EVA yang mempertimbangkan biaya modal. Biaya modal merupakan aspek fundamental dari metode pengukuran kinerja ini. Metode penilaian kinerja yang lain seperti ROI (Return on Investment), ROE (Return on Equity), NPM (Net Profit Margin). Menurut Iswandira, EVA (*Economic Value Added*) menunjukkan pengukuran suatu perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut telah menambah nilai terhadap pemilik perusahaan. Selain metode EVA

(*Economic Value Added*) pengukuran kinerja keuangan perusahaan bisa juga menggunakan dasar nilai pasar, yaitu MVA (*Market Value Added*). Menurut Masruroh (2019) MVA (*Market Value Added*) adalah suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. MVA (*Market Value Added*) merupakan kinerja eksternal perusahaan yang memaksimalkan nilai pasar saham dengan memperhatikan faktor modal untuk memberikan kesejahteraan investornya. Penelitian ini menganalisis bagaimana EVA dan MVA mengukur kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi di Indonesia.

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan jasa konstruksi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena pembangunan infrastruktur yang sedang digalakkan oleh pemerintahan. Menurut Presiden Joko Widodo pada upacara pelantikan Presiden dan Wakil Presiden pembangunan infrastruktur akan kita lanjutkan. Dengan adanya infrastruktur yang baik, sehingga penghubung antar kawasan produksi dan kawasan distribusi dapat berjalan lancar. Dan juga dapat mempermudah akses ke kawasan wisata, yang mendongkrak lapangan kerja baru, yang mengakselerasi nilai tambah perekonomian rakyat” (Arnani, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/20/171945465/pidato-presiden-jokowi-pembangunan-infrastruktur-akan-dilanjutkan>, 20 oktober 2019). Ini membuktikan konsistensi pada masa pemerintahan periode kedua Jokowi masih menitik beratkan pada pembangunan infrastruktur.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada perusahaan jasa konstruksi yang dimiliki oleh pemerintah (disebut BUMN) Terdapat empat nama perusahaan BUMN jasa konstruksi yang terdaftar di BEI, yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero)Tbk dan Wijaya Karya (Persero)Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki andil besar dalam menarik daya investasi investor, terbukti dua dari empat perusahaan tersebut masuk ke dalam top 50 *Biggest Market Capitalization* yaitu perusahaan yang memiliki kapasitas pasar lebih dari US\$10 miliar atau setara dengan Rp 145 triliun, yaitu PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Berdasarkan Indonesia *Stock Exchange Monthly Statistics* Juni 2018, ini menggambarkan pengaruh market capitalization terhadap keputusan investasi karena dapat menjadi tolak ukur dan daya tarik investor maka perusahaan tersebut sedang mengalami kenaikan harga saham dan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan hasil laporan perusahaan riset dan konsultan, BCI Asia, nilai pasar konstruksi Indonesia tahun ini diestimsai mencapai Rp451,3 triliun atau tumbuh 3% dibandingkan dengan tahun lalu. Sebanyak 65% dari keseluruhan pasar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (ceruk pasar) ini disumbang konstruksi pekerjaan sipil dan sisanya konstruksi bangunan. Hal ini dapat memperkuat sektor konstruksi di Indonesia (Maulana, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20181105/45/856681/sektor-konstruksi-makin-menggeliat>, 2018). Para calon investor tentunya dalam melihat atau

mengambil suatu keputusan berinvestasi tentunya mempertimbangkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat terukur melalui laporan keuangan, laporan keuangan ini dapat membantu dari berbagai pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan termasuk pihak yang akan berinvestasi. Salah satu mengukurnya dengan metode-metode rasio keuangan yang dapat mengukur baik-buruknya suatu perusahaan.

Berdasarkan fakta-fakta yang tertera di atas penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode MVA dan EVA pada perusahaan jasa konstruksi go public. **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA dan MVA Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis, dapat dirumuskan permasalahan yang digunakan untuk penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 Berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA)?

3. Bagaimana analisis kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

- a. Mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi go publik berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2014- 2018
- b. Mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi go publik berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA) tahun 201- 2018

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian karya ilmiah ini dapat menambah wawasan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut.

Diharapkan dapat memberikan tambahan literatur terkait penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA).